

Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur

Karel Muskanan
Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana, Kupang
dispora_ntt@yahoo.com

Abstract:

Aim of this study is to analyze the effect of motivations both intrinsic and extrinsic toward achievement of PPLP NTT's athletes. The study conducted by census with quantitative, qualitative, and combined approach using techniques and data analysis of correlative quantitative for interval scale and analysis data of correlative quantitative for ordinal scale using Spearman Rank. The population in this study amounted to 36 athletes, consist of six independent variables classified as intrinsic motivation (athletes competence, satisfaction of need, status and responsibility) and extrinsic motivation (environment, supervision technique, and career warranty). The result obtained through correlative quantitative statistical tests shows that each parameter (athlete's competence, satisfied of need, status and responsibility, environment, supervision technique, career warranty) has a significant connection and relevant to the theory and has effect towards athlete's motivation, partially and simultaneously. The result of determination coefficient (R^2) shows that both internal and external factors give significant contributions toward achievement of PPLP NTT's athletes.

Keywords: Achievement, athlete's motivation, motivation analysis

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap motivasi berprestasi atlet. Penelitian ini dilakukan melalui metode sensus dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan gabungan menggunakan teknik dan analisis data korelatif kuantitatif untuk skala interval dan analisis korelatif kuantitatif untuk skala ordinal menggunakan Spearman Rank. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 atlet, dengan variabel penelitian terdiri dari enam variabel bebas yang tergolong dalam faktor intrinsik (kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggung jawab) dan faktor ekstrinsik (lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karir). Hasil yang diperoleh melalui uji statistik korelatif kuantitatif menunjukkan bahwa masing-masing parameter (kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggung jawab, lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karir) mempunyai hubungan yang signifikan dan relevan dengan teori serta berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap motivasi berprestasi atlet. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi dari aspek-aspek pada variabel internal dan eksternal terhadap motivasi berprestasi atlet mempunyai kontribusi yang signifikan pada motivasi berprestasi atlet PPLP NTT.

Kata Kunci: analisis motivasi, motivasi atlet, prestasi

I. PENDAHULUAN

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah wadah untuk menghimpun atlet dengan minat dan bakat olahraga yang tinggi. Atlet-atlet itu akan dikembangkan agar potensinya makin terasah. Ini memerlukan sebuah proses dengan menggunakan berbagai tolok ukur sehingga calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet pelajar di PPLP NTT merupakan atlet yang dihasilkan dari kompetisi dan seleksi yang ketat serta terencana, teratur, dan berkelanjutan.

Seiring dengan pengembangan sistem pembinaan olahraga yang melahirkan PPLP, Deputy Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI melalui Asisten Deputy Pembibitan Olahraga memberikan garis besar operasional PPLP dalam kerangka Sistem Pembibitan Olahraga Nasional sebagai puncak pengembangan prestasi di tingkat pembibitan olahraga. Dalam pengelolaannya, idealnya PPLP mempunyai struktur organisasi. Struktur ini melibatkan unsur pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan/dinas yang membidangi Olahraga, KONI Provinsi, dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga. Dengan demikian, dalam proses penyelenggaraannya unsur-unsur yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi organisasi masing-masing.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan/dinas yang membidangi olahraga selaku salah satu *leading sector* pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, melakukan koordinasi dengan KONI Provinsi selaku elemen masyarakat olahraga yang sekaligus sebagai pembina Pengurus Provinsi cabang olahraga. Fungsi KONI Provinsi adalah sebagai pembina sasana, klub, dojang, perguruan olahraga yang merupakan elemen dasar atau sebagai sumber pembibitan atlet potensial berprestasi.

Berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan melalui Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Nusa

Tenggara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai tugas dan fungsi untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan urusan pemerintahan dalam pembangunan olahraga melalui program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga yang diimplementasikan secara berjenjang dan berkesinambungan pada PPLP NTT.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku *leading sector* penyelenggaraan PPLP NTT dalam pelaksanaannya sampai dengan saat ini telah melaksanakan pembinaan atlet pelajar potensial berprestasi sebanyak 36 orang yang tersebar dalam lima cabang olahraga, yakni: Atletik, Tinju, Pencak Silat, Sepak Takraw, Taek Won Do.

Tahun 2010-2012, prestasi atlet mengalami dinamika yang tidak sesuai dengan harapan. Dari 36 orang atlet yang dibina PPLP NTT, diharapkan semuanya memperoleh prestasi dan mengalami peningkatan prestasi dari apa yang sudah dicapai sebelumnya. Namun hasil pada tahun 2010 terdapat 12 orang tidak berprestasi, 2011 terdapat 15 orang tidak berprestasi, dan tahun 2012 terdapat 6 orang tidak berprestasi. Bertolak dari kondisi yang ada, maka yang menjadi permasalahan umum apakah prestasi atlet yang tidak sesuai harapan ini ada kaitannya dengan motivasi.

Secara empiris, motivasi berprestasi atlet PLPP NTT yang dibina melalui pendidikan dan latihan saat ini terbilang masih sangat rendah. Seyogianya, setelah dilakukan pembinaan terhadap 36 orang atlet potensial masing-masing cabang olahraga, dan diproses melalui penerapan IPTEK olahraga dan *sport science* oleh personil pengelola (motivator), tentunya akan menghasilkan atau terciptanya peningkatan prestasi di level nasional dan internasional. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua atlet potensial dapat berprestasi.

Menurutnya motivasi atlet untuk meningkatkan prestasi setelah direkrut dan menjadi atlet binaan diindikasikan oleh motivasi atlet yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri atlet (intrinsik/internal)

dan dari luar diri atlet (ekstrinsik/eksternal) diukur dari perolehan medali baik emas, perak dan perunggu selama tiga tahun terakhir yakni 2010, 2011, dan 2012.

II. TINJAUAN TEORI

Dalam penelitian ini teori model dua faktor yang dikembangkan oleh Herzberg, *et. al.* (1959), merupakan teori induk yang digunakan peneliti untuk selanjutnya dikombinasikan dengan teori-teori motivasi lainnya sebagai pendukung sekaligus menjadi parameter dalam mengukur hubungan dan tingkat pengaruh dari hipotesis yang dibangun melalui kerangka teori dan model masalah menjadi hipotesis penelitian. Menurut Herzberg pula, faktor motivator disebut sebagai motivator intrinsik karena motivasi tersebut datang dari dalam diri pekerja melalui pekerjaan itu sendiri.

Motivator instrinsik termasuk prestasi, pengakuan, tantangan, dan kemajuan. Faktor-faktor ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan tingkat tinggi dan lebih baik dalam memberikan motivasi ketimbang faktor-faktor ekstrinsik. Jika seorang pekerja melakukan pekerjaan secara benar bahkan lebih dari yang diharapkan, maka penghargaan yang akan diperoleh adalah pengumuman dari atasan atas prestasinya yang dicapai.

Faktor-faktor intrinsik memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).

Nurdidaya dan Selviana (2012: 288-308) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai

penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya (usaha), kegigihan, dan prestasi.

Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor-faktor yang memengaruhi dan teknik-teknik motivasi, di samping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi.

Singgih D. Gunarsa, *et.al.*, (1987) dalam buku *Psikologi Olahraga* menyatakan bahwa motivasi olahraga adalah keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder; dapat pula atas motivasi biologis dan sosial. Namun banyak ahli setuju membagikannya atas dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau ketrampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi atlet tersebut, kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi yang tinggi bukan lewat pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lainnya. Atlet ini tekun, bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalani latihan serta tidak menggantungkan diri pada orang lain. Pada umumnya atlet ini mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin, dan kreatif. Aktivitas yang dilandasi oleh motivasi intrinsik bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat curang, kurang sportif, atau kurang jujur dan licik. Atlet-atlet bermotivasi ekstrinsik, sering tidak menghargai orang lain, lawannya, atau peraturan pertandingan.

Wayne Halliwell dalam Gunarsa, *et.al.* (1978), menyatakan bahwa sebenarnya motivasi dasar tingkahlaku individu dalam olahraga adalah motivasi intrinsik, namun selalu ditambah dengan motivasi ekstrinsik. Dorongan ekstrinsik dapat meningkatkan motivasi intrinsik, kalau dorongan itu menambah kompetensi dan keputusan individu; dan dapat menurunkan motivasi intrinsik, kalau dorongan itu mengurangi kompetensi dan keputusan individu.

Dengan kata lain, kalau kontrol (aspek lingkungan) lebih menonjol, maka penguatan yang diberikan akan menurunkan motivasi intrinsik. Informasi lebih menonjol dan positif terhadap kompetensi pribadi dan keputusan individu, maka motivasi intrinsik akan meningkat. Ringkasnya, motivasi keolahragaan dipengaruhi oleh pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan harapan individu yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan fasilitas, sarana dan prasarana, metode latihan, dan lingkungan yang berasal dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data melalui hasil sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan (Usman dan Akbar, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan penelitian sensus dengan mengambil populasi sejumlah 36 atlet dalam penelitian. Keseluruhan atlet binaan PPLP NTT merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan data yang terdapat pada faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik atlet PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk menganalisis variabel-variabel independen yang tergolong dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik, yakni: variabel kompetensi atlet, variabel pemenuhan kebutuhan atlet, variabel status dan tanggung jawab, variabel lingkungan pendidikan dan latihan, variabel teknik supervisi dan jaminan karir. Sementara sumber informasi dan data yang dipengaruhi atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi atlet PPLP NTT.

IV. HASIL ANALISIS DAN DISKUSI

Penelitian ini akan mengkaji tentang rangkaian proses berpengaruhnya variabel-variabel independen yang diukur secara empiris pada variabel-variabel independen yang tergolong dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik seperti: variabel kompetensi, variabel pemenuhan kebutuhan, variabel status dan tanggung jawab, variabel lingkungan, variabel teknik supervisi, dan variabel jaminan karir terhadap variabel dependen yakni variabel motivasi berprestasi atlet PPLP NTT.

Koefisien Korelasi yang diperoleh melalui analisis Uji Korelasi parsial dengan menggunakan program aplikasi SPSS 19, menghasilkan hubungan atau korelasi yang signifikan atau kuat antara variabel-variabel independen dan dependen. Variabel kompetensi atlet (X_1) berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet (Y) sebesar 0,471 dengan taraf nyata atau t_{hitung} 0,007 dan lebih kecil dari α 0.05. Variabel pemenuhan kebutuhan (X_2) berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet (Y) sebesar 0,418 dengan taraf nyata atau t_{hitung} 0,019 dan lebih kecil dari α 0.05.

Variabel status dan tanggung jawab (X_3) berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet (Y) sebesar 0,408 dengan taraf nyata atau t_{hitung} 0,023 dan lebih kecil dari α 0.05,

lingkungan (X_4) berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet (Y) sebesar 0,396 dengan taraf nyata atau t_{hitung} 0,028 dan lebih kecil dari α 0.05. Variabel teknik supervisi (X_5) berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet (Y) sebesar 0,391 dengan taraf nyata atau t_{hitung} 0,030 dan lebih kecil dari α 0.05. Terakhir, variabel jaminan karir (X_6) berkorelasi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet (Y) sebesar 0,438 dengan taraf nyata atau t_{hitung} 0,014 dan lebih kecil dari α 0.05.

Berdasarkan analisis, prestasi atlet mempunyai rerata total skor sebesar 2,72 dari skala 1-3 dan tergolong dalam klasifikasi tinggi. Hasil analisis tersebut merupakan rata-rata nilai kumulatif dari 10 (aspek) yang menjadi indikator dalam penilaian motivasi berprestasi atlet seperti:

- a. kemampuan berkonsentrasi pada latihan dan belajar,
- b. kemampuan disiplin dalam berlatih, kemampuan merespon atau daya tanggap yang cepat dan kritis terhadap situasi dan kondisi yang berubah-ubah,
- c. kemampuan menghadapi rintangan, hambatan dan lawan dengan daya juang yang tinggi,
- d. kemampuan ketelitian yang tinggi,
- e. kemampuan memahami prosedur pendidikan dan latihan baik di asrama maupun di tempat latihan,
- f. kemampuan memahami teknis kepelatihan secara spesifikasi cabang olahraga,
- g. kemampuan menerima dan beradaptasi dengan perubahan,
- h. kemampuan melaksanakan disiplin waktu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab,
- i. kemampuan loyalitas yang tinggi dan kemampuan menjalin hubungan serta relasi.

Aspek-aspek tersebut yang mempunyai rerata skor tertinggi adalah aspek kemampuan memahami teknis kepelatihan secara spesifikasi cabang olahraga dengan rata-rata skor 2,87 dari skala 1-3.

Faktor Intrinsik, dijelaskan oleh hasil penelitian pada variabel:

a. Kompetensi Atlet yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi prestasi atlet secara simultan dan parsial, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,471. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel kompetensi dan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis kuantitatif untuk variabel kompetensi mempunyai rerata total skor sebesar 2,59 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi.

b. Pemenuhan Kebutuhan, hasil penelitian pada variabel pemenuhan kebutuhan diketahui berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet secara simultan dan parsial, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,418 sekaligus mengisyaratkan akan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel pemenuhan kebutuhan dan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis variabel pemenuhan kebutuhan mempunyai rerata total skor sebesar 2,51 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dideskripsikan bahwa kebutuhan atlet senantiasa dipenuhi secara baik dan sesuai dengan harapan dari setiap atlet binaan sehingga pemenuhan kebutuhan juga turut berpengaruh secara signifikan dan akan memotivasi atlet.

c. Status dan tanggung jawab, secara simultan dan parsial variabel status dan tanggung jawab diketahui berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet,

sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,408 sehingga menjelaskan akan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel status dan tanggung jawab dengan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis kuantitatif untuk variabel status dan tanggung jawab mempunyai rata-rata total skor sebesar 2,42 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi. Hasil analisis kuantitatif tersebut dapat dideskripsikan bahwa kesadaran akan status dan tanggung jawab sebagai atlet binaan tercipta kemampuan atlet melalui motivasi untuk meningkatkan prestasi olahraga.

Faktor Ekstrinsik, dijelaskan berdasarkan hasil penelitian pada variabel:

a. Lingkungan, secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,396. Diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel lingkungan dan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis kuantitatif untuk variabel lingkungan rata-rata total skor sebesar 2,43 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi.

Hasil analisis kuantitatif tersebut sesuai pengamatan pada sarana dan prasarana yang terdapat pada PPLP NTT menggambarkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana secara signifikan dapat menunjang proses pembinaan dan kepelatihan yang berlangsung sekaligus dapat memotivasi atlet untuk meningkatkan prestasi dari prestasi sebelumnya.

b. Teknik Supervisi, berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel teknik supervisi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap motivasi ber-

prestasi atlet. Koefisien korelasi antara variabel teknik supervisi dan variabel motivasi berprestasi atlet sebesar 0,391 sehingga terdapat hubungan yang kuat dan signifikan. Variabel teknik supervisi jika dilihat dari analisis kuantitatif mempunyai rata-rata total skor sebesar 2,63 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi.

Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa secara keseluruhan pola penerapan teknik supervisi oleh pengelola dan pelatih kepada atlet binaan diterapkan melalui inspirasi, semangat, dan dorongan kepada atlet untuk mengambil tindakan-tindakan. Pemberian dorongan ini dimaksudkan untuk mengingatkan atlet-atlet agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana yang dicita-citakan dan diharapkan dari atlet yakni peningkatan motivasi untuk berprestasi olahraga.

Teknik supervisi yang diterapkan oleh supervisor bagi atlet sangat dititikberatkan pada pengenalan atau pemahaman akan sifat dan karakteristik atlet sehingga supervisor dapat memengaruhi atlet untuk bertindak sesuai dengan tata tertib, aturan dan kewajiban atlet sebagai atlet binaan.

c. Jaminan Karir, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel jaminan karir berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap motivasi berprestasi atlet, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,438. Hasil ini tentunya memberikan gambaran akan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel jaminan karir dan variabel motivasi berprestasi atlet.

Analisis kuantitatif pada variabel jaminan karir mempunyai rata-rata total skor sebesar 2,67 dari skala 1-3 dan berklasifikasi tinggi. Hasil analisis ini dapat

dideskripsikan bahwa pola penerapan promosi bagi atlet berprestasi ke jenjang yang lebih tinggi seperti Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLD) Provinsi Nusa Tenggara Timur dan pemberlakuan promosi untuk berlomba atau bertanding ke tingkat nasional dan internasional dapat meningkatkan motivasi berprestasi atlet.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor Intrinsik, sebagaimana yang telah dijelaskan pada hasil penelitian dalam variabel kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggung jawab mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet secara simultan dan parsial. Variabel kompetensi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dan mempunyai hubungan yang kuat pengaruhnya terhadap prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Faktor Ekstrinsik, dijelaskan berdasarkan hasil penelitian pada variabel lingkungan, teknik supervisi dan jaminan karir yang secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet. Berdasarkan hasil penelitian pada tiga variabel yang tergolong dalam faktor ekstrinsik, variabel jaminan karir mempunyai hubungan dan pengaruh yang paling kuat dan besar terhadap variabel motivasi berprestasi atlet.

Hasil analisis ini dapat dideskripsikan bahwa pola penerapan promosi bagi atlet berprestasi ke jenjang yang lebih tinggi seperti Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLD) Provinsi Nusa Tenggara Timur serta pemberlakuan promosi untuk berlomba atau bertanding ke

tingkat nasional dan mempunyai pengaruh dan hubungan terhadap motivasi berprestasi atlet.

Motivasi Berprestasi atlet, berdasarkan hasil uji koefisien korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet atau variabel dependen.

Hasil analisis tersebut merupakan rata-rata nilai kumulatif dari 10 aspek yang menjadi indikator dalam penilaian motivasi berprestasi atlet seperti: kemampuan berkonsentrasi pada latihan dan belajar, kemampuan disiplin dalam berlatih, kemampuan merespon atau daya tanggap yang cepat dan kritis terhadap situasi dan kondisi yang berubah-ubah, kemampuan menghadapi rintangan, hambatan dan lawan dengan daya juang yang tinggi, kemampuan ketelitian yang tinggi, kemampuan memahami prosedur pendidikan dan latihan baik di asrama maupun di tempat latihan, kemampuan memahami teknis kepelatihan secara spesifikasi cabang olahraga, kemampuan menerima dan beradaptasi dengan perubahan, kemampuan melaksanakan disiplin waktu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, kemampuan loyalitas yang tinggi dan kemampuan menjalin hubungan serta relasi.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sumbangan atau kontribusi dari variabel independen, melalui: variabel kompetensi (X_1), variabel pemenuhan kebutuhan (X_2), variabel status dan tanggung jawab (X_3), variabel lingkungan (X_4), variabel teknik supervisi (X_5), dan variabel jaminan karir (X_6), terhadap variabel dependen, yakni motivasi berprestasi atlet (Y) di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,91 atau 91,0

persen dan sisanya sebesar 0,09 atau 9,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tergolong pada faktor intrinsik dan ekstrinsik, misalnya kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karir dan pengakuan orang lain, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku, kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kelelahan dan kebosanan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Saran

1. Peningkatan motivasi berprestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk berprestasi ditinjau dari faktor internal melalui variabel kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggung jawab maka yang perlu diperhatikan adalah sinergitas konsep pembinaan yang di implementasikan dalam kebijakan, program dan kegiatan keolahragaan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi (Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur), selaku penyelenggara dan pelaksana kegiatan pembinaan serta pelatihan bagi atlet pelajar berprestasi dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi atlet dalam bentuk:
 - a. Peningkatan pengawasan dan kontrol terhadap pola seleksi dan rekrutmen secara objektif dengan mengacu pada aspek kompetensi atlet seperti: ketrampilan teknis sesuai spesifikasi cabang, pengetahuan dan pemahaman materi pembinaan dan pelatihan, karakteristik personal sesuai spesifikasi cabang olahraga;
 - b. Peningkatan sumber daya kegiatan pembinaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan atlet dalam masa-masa pembinaan dan pelatihan guna memenuhi kebutuhan atlet secara proporsional seperti: uang saku, gizi atlet, dan kebutuhan lainnya yang menjadi harapan atlet;
 - c. Peningkatan pengawasan dan kontrol terhadap perkembangan pola penerapan pembinaan dan pelatihan yang telah diterapkan dalam rangka meningkatkan daya tanggap melalui bimbingan manajerial dan teknis pembinaan dan latihan bagi atlet binaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Peningkatkan motivasi berprestasi atlet untuk berprestasi ditinjau dari faktor eksternal melalui aspek lingkungan, teknik supervisi dan jaminan karir maka yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan gedung asrama/tempat tinggal dan gedung olahraga/*hall* latihan yang nyaman dan aman untuk belajar dan berlatih dan ketersediaan alat-alat olahraga yang standar sesuai spesifikasi cabang, semangat, inspirasi dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai atlet binaan melalui pola pendekatan personal yang saling memahami sikap dan perilaku masing-masing atlet binaan. Diperlukan pula pemberlakuan promosi ke jenjang yang lebih tinggi ke Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLD) atau Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) Provinsi Nusa Tenggara Timur sesuai dengan pencapaian dan peningkatan prestasi olahraga serta pemberlakuan promosi untuk berlomba atau bertanding ke tingkat nasional dan internasional atas pencapaian dan peningkatan prestasi olahraga pada tingkat daerah. Dengan demikian, disarankan kepada Pemerintah Provinsi (Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur) selaku *leading sector* pelaksana kebijakan program dan kegiatan Pemerintah Pusat perlu mensinergikan tata kelola atau manajemen pengelolaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. P. S., dan Husaini Usman. 2008. *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Asisten Deputi Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011. *Panduan Penyusunan Program Latihan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dan Sekolah Khusus Olahragawan (SKO)*. Jakarta.
- Asisten Deputi Pembibitan Olahraga Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. 2010. *Sistem Pembibitan Olahraga*. Asisten Deputi Pembibitan Olahraga Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. Jakarta.
- Bidang Keolahragaan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2011. *Profil SDM dan Sarana Prasarana Keolahragaan Nusa Tenggara Timur 2011*. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- Bidang Keolahragaan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2012. *Profil SDM dan Sarana Prasarana Keolahragaan Nusa Tenggara Timur 2012*. Bidang Keolahragaan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- Deputi V Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan dan Teknis Penyelenggaraan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)*. Jakarta.
- Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Kemenpora RI. 2007. *Potret PPLP Se-Indonesia*. Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Kemenpora RI. Jakarta.
- Gunarsa, Singgih D., et. al. 1987. *Psikologi Olahraga*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Herzberg, F., B. Mausner, dan B. B. Snyderman. 1959. *The Motivation to Work (2nd ed.)*. John Wiley & Sons. New York.
- Nurdidaya dan Selviana. 2012. Prestasi Olahraga Paralimpian Indonesia: Kajian Perspektif Psikologis. *Jurnal Iptek Olahraga* 14(3): 288-308. Kementerian Pemuda dan Olahraga R.I. Jakarta.
- Sayuti. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*. <http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2013/02/Isi%20>. Diakses 2 November 2012.